

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berorientasi pada fenomena alam. Penelitian ini bersifat mendasar dan alami, yang dilakukan di lapangan dan tidak dapat dilakukan di laboratorium. Penelitian kualitatif biasanya dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, gerakan sosial, sejarah, organisasi, perilaku, dan hubungan kekerabatan. Oleh karena itu penelitian ini sering disebut studi lapangan atau *inkuiri naturalistic*.<sup>44</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrument kunci.<sup>45</sup> Menurut Arifin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara umum dilakukan untuk meneliti terkait kehidupan masyarakat, baik dari tingkah laku serta aktivitas sosial.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2018), 25.

<sup>46</sup> Arifin Z, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

Menurut Sutopo, penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan secara individu ataupun kelompok. Penelitian tersebut mempunyai kegiatan terstruktur dalam menafsirkan informan yang dilakukan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, serta menjelaskan.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif itu terdiri dari respon awal, proses kontruksi, dan penyimpulan. Pada respon awal tersebut terdapat kepekaan terhadap problematika yang muncul di lingkungan sekitar, menelaah lebih mendalam, serta menangkap suatu peristiwa atau fenomena, persepsi, sikap, aktivitas sosial, dan pemikiran. Pada proses konstruksi meliputi pengumpulan data, fakta, dan informasi lainnya dari informan dideskripsikan, digambarkan dan dijelaskan secara ilmiah.

Pada proses penyimpulan dapat berupa penemuan makna dari setiap peristiwa, menemukan wawasan baru, serta menemukan metode terbaru.<sup>48</sup> Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan di lapangan yang bersifat alami dan natural, dilakukan untuk meneliti terkait kehidupan masyarakat maupun aktivitas sosial yang bisa diambil dari setiap fenomena.

---

<sup>47</sup> Sutopo A H dan Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 21.

<sup>48</sup> Dedi Mardianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022), 10.

## 2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah terhadap pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. maka peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Karena penelitian tersebut menggunakan studi lapangan memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Moh Nazir, Pendekatan deskriptif adalah studi dalam menentukan fakta dengan interpretasi yang sesuai dalam mengenal suatu fenomena serta untuk melukiskan dan menggambarkan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok, individu yang terjadi.<sup>49</sup> Metode dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, dan peristiwa pada masa sekarang.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument aktif untuk mengumpulkan data yang di peroleh dari lapangan, kehadiran peneliti sebagai proses pengumpulan data maka kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti mengawasi secara langsung serta mengamati objek penelitian. Instrumen data selain peneliti itu

---

<sup>49</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 26.

sendiri yaitu berupa dokumen ataupun berkas-berkas lain yang dapat menunjang dan memperkuat data yang telah diperoleh serta juga dapat menunjang keabsahan pada hasil penelitian, namun data tersebut hanya sebagai data pendukung. Maka kehadiran peneliti dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri yang terletak di Kabupaten Kediri berada di Jln. PGA No. 05 Gurah, Ds. Gurah, Kec. Gurah, Kab. Kediri, Jawa Timur. Berada di koordinat Garis lintang: -7.8067 dan Garis bujur: 112.0885.

Lokasi MTs Sunan Gunung jati Gurah tersebut terletak di Kecamatan Gurah kabupaten Kediri dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Berdekatan dengan Simpang Lima Gumul kediri yang berada di sebelah Barat Daya Kecamatan Gurah.
2. Sebelah timur laut merupakan perbatasan antara Kecamatan Pare dengan Kecamatan Gurah.
3. Kecamatan Pagu berada di sebelah Utara Kecamatan Gurah.

4. Dekat dengan tempat wisata Sumber Sirah yang berada di sebelah Timur Kecamatan Gurah.

Lokasi MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri termasuk berada di tempat yang padat penduduk, dekat dari desa lainnya. Letaknya masuk dalam permukiman warga, tempatnya mudah dijangkau karena lokasinya dekat dengan jalan raya arah Kediri - Pare, dimana peserta didik mudah dalam menjangkau madrasah tersebut, lokasinya juga bisa dijangkau oleh kendaraan umum.

MTs Sunan Gunung Jati merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal sederajat SLTP yang bercirikan agama Islam dalam naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut berdiri pada 10 Januari 1968 yang didirikan oleh yayasan Sunan Gunung Jati. Berdirinya Lembaga Pendidikan ini tentu tak lepas dari peran ulama' salah satunya KH. Machrus Ali dari Lirboyo Kediri. Menurut KH. Machrus Ali masyarakat Gurah masih primitive dalam pemahaman agama. Oleh karena itu, beliau berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Pada saat ini, MTs Sunan Gunung Jati dikepalai oleh Bapak Ibnu Hasyim, S.Pd. Berikut Profil madrasah dan visi misi MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri:

a. Profil MTs Sunan Gunung jati Gurah kediri

Data Umum:

Nama Madrasah	: MTs Sunan Gunung Jati
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20581112
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121 235 060 016
Alamat Madrasah	: JL. PGA No. 05 Gurah, Kediri.
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Sunan Gunung Jati
Nomor Akta Pendirian	: L.M/3/60/C/1978
Tahun Berdirinya Madrasah	: 1968
Luas Tanah Madrasah	: 3.316 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan Madrasah	: 1.114 M <sup>2</sup>
Kepemilikan Tanah	: Sendiri
Kepemilikan Bangunan	: Sendiri
Nomor Sertifikat Tanah	: 12.25.10.10.3.00110
Ciri Khas Madrasah	: Islam dengan Ajaran AswajaAn-Nahdliyah
Status Akreditasi	: Terakreditasi A

b. Visi dan Misi

Visi MTs Sunan Gunung Jati Gurah adalah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, terampil dan berakhaqul karimah.

Misi MTs Sunan Gunung Jati Gurah antara lain:

- 1) Menyiarkan ajaran islam berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Memberikan pelayanan Pendidikan terutama Pendidikan agama kepada masyarakat.

- 3) Meningkatkan peran serta para pendidik dan minat belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Sunan Gunung Jati Gurah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi dari pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Mts Sunan Gunung Jati Gurah merupakan sekolah madrasah yang memiliki ciri khas islam dengan mengedepankan dan menekankan pemahaman ajaran Aswaja An-Nahdliyah dengan misi untuk mensyiarkan ajaran Islam berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, dan memberikan pelayanan terutama pendidikan agama kepada masyarakat.

Di MTs Sunan Gunung Jati Gurah tersebut juga memasukan mata pelajaran Aswaja An-Nahdliyah yang awalnya sebagai mata pelajaran muatan lokal yang menjadi pembelajaran tambahan bagi siswa sekarang menjadi pelajaran wajib untuk menambah wawasan ke NUan serta pemahaman pada siswa mengenai bagaimana nilai-nilai amaliah NU serta cara praktik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga terkait pemahaman moderasi beragama siswa di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu peneliti dianggap perlu mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah terhadap peningkatan

pemahaman moderasi beragama siswa baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

#### **D. Sumber Data**

Pada dasarnya hal pokok dalam sebuah penelitian tersebut adalah sebuah data. Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat berupa lambang atau sifat.<sup>50</sup> Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibutuhkan untuk menunjang terlaksanakannya penelitian serta untuk menjamin keberhasilan.<sup>51</sup> Dalam proses penelitian tersebut data yang diperoleh bisa berasal dari dua sumber data, yaitu data Primer dan data Sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama, yang sebelumnya tidak ada.<sup>52</sup> Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.<sup>53</sup> Data yang dapat diperoleh dari sumbernya secara langsung, direkam juga dicatat secara langsung, dan diamati seperti pada hasil wawancara,

---

<sup>50</sup> Syafrizal Situmorang dkk., *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

<sup>51</sup> Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49.

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN Veteran, 2020), 127.

<sup>53</sup> *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 127.



observasi, dokumentasi dengan salah satu pihak sekolah yang terkait dengan judul penelitian tersebut seperti data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Aswaja An-Nahdliyah, Guru pendidikan agama Islam dan juga beberapa siswa yang bersangkutan yang ada di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah seluruh ucapan dan perilaku informan dengan fokus penelitian apa tujuan dari pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, apa materi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, bagaimana metode pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, dan bagaimana pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gung Jati Gurah Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan dalam penelitiannya. Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang langsung dikumpulkan peneliti untuk menunjang sumber data pertama.<sup>54</sup> Data yang didapat dari data yang sebelumnya sudah ada dan sesuai serta mempunyai hubungan terkait dengan masalah yang akan diteliti tersebut yaitu meliputi referensi-referensi yang sudah ada.

---

<sup>54</sup> *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 128.

Data sekunder pada penelitian ini didapat dari instansi terkait yang mengarah dengan kajian, baik berupa buku catatan, alqur'an, buku-buku Pustaka, laporan, skripsi, jurnal, literature-literatur kepastakaan, internet, serta sumber tertulis lainnya, pendapat beberapa tokoh ahli dan dokumen-dokumen yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian tersebut yang dapat menunjang proses penelitian mengenai implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam peningkatan pemahman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

#### **E. Prosesdur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data. Peneliti akan menentukan suatu kegiatan, peristiwa apa yang harus diamati. Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo, observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta pencatatan pada suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 19.

Metode tersebut dilakukan dengan melihat dan mengamati objek secara langsung yaitu pada saat proses penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Data yang terkumpul melalui observasi dihasilkan berdasarkan pengamatan dari lingkungan sekolah secara langsung dan juga dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Aswaja An-Nahdliyah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri terkait implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah terhadap peningkatan pemahaman moderasi beragama siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengadministrasian angket yang dilakukan secara lisan terhadap masing-masing anggota sampel.<sup>56</sup> Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung atau dapat disebut wawancara adalah suatu percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 158.

<sup>57</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), 372.

Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan pihak terkait yaitu Bapak kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Aswaja AN-Nahdliyah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa, dan juga salah satu alumni dari MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Tujuan dari peneliti menggunakan metode wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data yang sesuai secara jelas dan faktual serta menemukan suatu informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gung Jati Gurah Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk mendapatkan gambaran serta pemahaman yang mendalam tentang data fokus penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen seperti catatan transkrip, buku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pekerjaan siswa, kegiatan siswa dan berbagai dokumentasi seperti foto dan rekaman.<sup>58</sup> Dokumentasi berguna ketika peneliti kesulitan mendapatkan informasi langsung dari informan

---

<sup>58</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 225.

pada saat proses wawancara, sehingga dokumentasi dapat menjadi penolong dan bukti dari hasil observasi dan penelitian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan yaitu untuk memperoleh data serta mencari informasi terkait dengan: Sejarah singkat berdirinya MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, Visi dan Misi, Struktur organisasi MTs Sunan Gung Jati Gurah Kediri, Tujuan MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, Keadaan peserta didik di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana dalam penerapan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang membutuhkan refleksi terus menerus pada data yang didapat oleh peneliti melalui mengajukan pertanyaan analitis serta menulis catatan singkat selama penelitian.<sup>59</sup>

Analisis data termasuk dalam bagian penting dalam penelitian karena

---

<sup>59</sup> Adhi Kusumastuti, *Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Press, 2019), 126.

hasil analisis akan mendapatkan suatu temuan, baik temuan substantif maupun formal.

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan, mengurutkan, mengklasifikasikan, memberi kode atau menandai, dan mengkategorikannya sehingga dapat diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus yang akan dijawab.<sup>60</sup> Data yang diperoleh terdapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain seta mudah untuk difahami.

Langkah analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, yaitu memilih bahasan pokok serta lebih fokus terhadap hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>61</sup> Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan berdasarkan hasil data yang sudah di pilih dari satuan konsep, tema dan kategori tertentu yang nantinya dapat memberikan gambaran lebih mendetail tentang hasil pengamatan.

Data yang direduksi akan lebih jelas, serta dapat memudahkan peneliti pada proses pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Data yang dicari pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana implementasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah

---

<sup>60</sup> Eko Murdiyanto, , *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Press, 2020), 67.

<sup>61</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 54.

dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan supaya data yang sudah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat seperti bentuk grafik, table, phie chard dan sejenisnya. Dengan demikian data dapat tersusun dan terorganisasikan serta juga dapat lebih mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan serta menguraikan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya menjelaskan objek permasalahan secara terstruktur serta memberikan analisis pada objek kajian tersebut. Peneliti disini berusaha berusaha menarik kesimpulan serta menguraikan hasil penelitian dan verifikasi pada temuan baru yang sebelumnya kurang jelas objeknya sehingga setelah melakukan penelitian tersebut dapat menjadi lebih jelas.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini mengenai data yang diperoleh menggunakan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan terkait bagaimana Implementasi Pembelajaran Aswaja An-

---

<sup>62</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: referens i, 2013), 225.

Nahdliyah terhadap peningkatan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh suatu kesimpulan maka perlu adanya data pendukung yang tepat supaya data kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini teknik pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas.<sup>63</sup>

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kebenarannya, dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Adanya perpanjangan observasi berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru, hal ini berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbentuk, dan semakin membuka. Dalam memperluas pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan apakah data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila data yang

---

<sup>63</sup> *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 270–75.



telah diperiksa kembali benar dan kredibel, maka perpanjangan waktu observasi dapat diakhiri.

## 2. Trianggulasi

Trianggulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi banyak digunakan melalui upaya menggabungkan atau memadukan berbagai metode dalam kajian penelitian.<sup>64</sup> Adapun teknik triangulasi ini yang sering digunakan yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

Berdasarkan pada teknik triangulasi tersebut, maka untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan jenis triangulasi data berdasarkan orang yaitu data yang dikumpulkan didasarkan pada orang yang terlibat dalam proses pengumpulan data. yang ditemukan di lokasi penelitian tersebut dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Aswaja An-Nahdliyah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa dan juga alumni MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi tersebut sebagai pendukung data yang telah ditentukan oleh peneliti. Seperti data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>64</sup> Eny Winaryati, *Action Research dalam Pendidikan* (Semarang: UNIMUS PRESS, 2017), 132.

wawancara perlu adanya data pendukung seperti dengan adanya bukti rekaman wawancara, foto-foto, dokumentasi sangat diperlukan sebagai pendukung kredibilitas data yang telah didapat oleh peneliti. Dalam hasil laporan penelitian tersebut, sebaiknya data-data yang ditulis dan disampaikan perlu disertakan data pendukung dengan foto atau dokumen autentik, sehingga kredibilitas data lebih dapat dipercaya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Umar Sidiq, *Moh Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.